

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan semakin kompleksnya permasalahan yang timbul dalam suatu perusahaan yang sedang berkembang. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pimpinan tidak secara langsung mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di perusahaan. Agar pimpinan dapat mempertanggungjawabkan tugasnya dalam mengelola perusahaan, maka diperlukan suatu perencanaan yang baik untuk memilih alternatif.

Manajer dalam melaksanakan fungsi manajemen meliputi perencanaan, koordinasi dan pengendalian akan selalu dihadapkan pada masalah pemilihan alternatif tindakan. Membuat keputusan adalah salah satu fungsi pokok manajer. Pembuatan keputusan biasanya menjadi tugas yang sulit karena adanya berbagai permasalahan yang kompleks dengan berbagai alternatif yang ada. Setiap keputusan melibatkan proses pemilihan dari setidaknya dua alternatif. Hal ini selaras dengan pendapat Fahmi (2016: 1) bahwa suatu keputusan tidak akan memiliki tingkat keakuratan yang kuat jika tidak didukung berbagai informasi yang ada, berbagai *input* informasi yang diterima akan dianalisis secara komprehensif oleh pihak manajemen perusahaan untuk dibentuk suatu rekomendasi keputusan yang bersifat alternatif dan selanjutnya alternatif keputusan yang ditawarkan itu diambil mana yang terbaik.

Manajemen dalam pengambilan keputusan harus mempunyai perencanaan yang tepat, untuk pengambilan keputusan pemilihan alternatif, manajemen memerlukan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya. Informasi tersebut adalah informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Dari kedua informasi tersebut, yang sangat mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan informasi yang bersifat kuantitatif yang ditujukan untuk kepentingan intern perusahaan atau ekstern perusahaan. Salah satu informasi akuntansi yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi differensial.

Proses pembuatan keputusan khususnya terkait biaya dan manfaat dari suatu alternatif juga harus dibandingkan dengan biaya dan manfaat dari alternatif yang lain. Biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif yang tersedia disebut biaya diferensial. Agar pembuatan keputusan dapat berjalan dengan baik, manajer harus dapat memahami antara data yang relevan dengan yang tidak relevan dan mampu dengan tepat menggunakan data yang relevan untuk menganalisis berbagai alternatif yang ada.

Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang berkaitan dengan pemilihan alternatif. Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan biaya, pendapatan atau aktiva dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Unsur pokok yang ada pada informasi akuntansi diferensial adalah bahwa informasi ini berkaitan dengan masa yang akan datang dan berbeda di antara alternatif.

Informasi akuntansi differensial disini mencakup tiga informasi yaitu tentang biaya, pendapatan, dan atau aktiva. Informasi akuntansi differensial yang hanya bersangkutan biaya disebut dengan biaya differensial, informasi akuntansi differensial yang berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan differensial dan informasi akuntansi differensial yang berhubungan dengan aktiva disebut aktiva differensial.

PT Alantec Prima Mandiri Palembang (APM) merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi dalam kegiatan usahanya meliputi pembangunan jalan, jembatan, gedung, dan pekerjaan mekanikal. PT. APM cabang Palembang dalam mendukung kegiatan perusahaan memakai SDM berbagai disiplin ilmu diantaranya teknik sipil, teknik elektro, teknik mesin, akuntansi, manajemen, hukum dan pertanian, dengan berbagai ilmu tersebut PT. APM dapat melanjutkan usaha-usahanya yang sampai pada saat ini terhadap pembangunan yang sedang dilakukan oleh pihak swasta. Sejak perusahaan ini berdiri hingga sekarang, PT. APM telah mengerjakan beberapa proyek dengan tingkat penyelesaian yang beragam, hal ini berarti dimana ada proyek yang selesai dalam satu periode akuntansi dan ada pula proyek yang diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi.

Pelaksanaan suatu pekerjaan konstruksi, tentunya memerlukan alat-alat penunjang yang akan turut menentukan keberhasilan suatu proyek konstruksi. Proyek dalam pelaksanaan memerlukan dukungan peralatan berat, oleh karena itu pengadaan peralatan konstruksi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti sewa guna usaha.

Pengadaan alat berat baru tersebut, tentunya perusahaan dihadapkan pada berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan masalah dana. Tetapi, dalam realiasinya perusahaan mempunyai pilihan yang ditinjau dari aspek kemanfaatan potensi perusahaan secara optimal atau dengan memanfaatkan sewa guna usaha sehingga perusahaan dapat mengeluarkan anggaran dana yang kecil pada periode berjalan untuk operasional perusahaan.

Penelitian terkait dengan pengambilan keputusan ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Theresia Ocnalica Barbara (2015) pada PT. Global Daya Manunggal di Sangatta, hasil studinya menyimpulkan bahwa dalam pemilihan alternatif membeli atau menyewa *dump truck* mayoritas lebih menguntungkan untuk membeli melalui kredit bank dibandingkan dengan menyewa *dump truck* melalui sewa guna usaha dengan selisih nilai total PV arus kas keluar sebesar Rp 12.917.911 dimana hasil tersebut merupakan selisih dari nilai tunai arus kas keluar antara alternatif kredit bank sebesar Rp 507.125.911 dan alternatif menyewa dengan sewa guna usaha sebesar Rp 494.208.000 Dengan demikian, membeli merupakan pilihan lebih baik karena total secara keseluruhan biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan menyewa.

Penelitian Elvhyn Novan Ananda (2015) pada CV Putri Dita di Tenggarong, menyatakan bahwa dalam pemilihan alternatif membeli atau menyewa alat berat mayoritas lebih menguntungkan untuk membeli menggunakan kredit bank dibandingkan dengan menyewa dengan menggunakan sewa guna usaha dengan selisih nilai total PV arus kas keluar sebesar Rp 76.257.322,93 dimana hasil tersebut merupakan selisih dari selisih nilai tunai arus kas keluar

antara alternatif kredit bank sebesar Rp 1.307.217.877,07 dan alternatif menyewa dengan sewa guna usaha sebesar Rp 1.383.475.200,00.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Diferensial dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada PT Alantec Prima Mandiri Palembang (APM)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan pada PT. Alantec Prima Mandiri (APM) di Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan yang akan dikemukakan, maka penulis membuat batasan yakni mengenai biaya diferensial dalam pengambilan keputusan pada PT. APM Palembang pada tahun 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya diferensial dalam proses pengambilan keputusan pada PT. Alantec Prima Mandiri (APM) di Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan mengenai metode biaya diferensial agar dapat dijadikan alternatif dan alat pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pengaruh biaya diferensial dalam pengambilan keputusan perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi mengenai analisis komparatif biaya diferensial dalam pengambilan keputusan terutama pada perusahaan konstruksi.